

**HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERHADAP PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI DI KECAMATAN WAY KHILAU,  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Armila Gustina**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DIKECAMATAN WAY KHILAU, KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Armila Gustina**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini di kecamatan waykhilau kabupaten pesawaran. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru TK dikecamatan waykhilau kabupaten pesawaran dengan jumlah guru sebanyak 113 guru dengan sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil sebanyak 53 guru perwakilan dari masing-masing desa yang ada dikecamatan waykhilau kabupaten pesawaran. Hasil analisis koefisien korelasi dari pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini mendapatkan nilai rhitung sebesar  $0.516 > 0.329$  Sehingga  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini namun dapat kita lihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi Nilai  $r$  hubungannya masuk dalam kategori sedang antara pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini.

**Kata Kunci:** pemahaman guru, pembelajaran tematik, pemilihan media

## ABSTRACT

### ***THE RELATIONSHIP OF TEACHERS' UNDERSTANDING ABOUT THEMATIC LEARNING TO THE SELECTION OF EARLY CHILDHOOD LEARNING MEDIA IN WAY KHILAU DISTRICT, PESAWARAN REGENCY***

By

**Armila Gustina**

*This study aims to determine the relationship of teachers' understanding of thematic learning to the selection of media for early childhood learning in Waykhilau sub-district, Pesawaran district. The population of this study were all kindergarten teachers in the Waykhilau sub-district, Pesawaran district with a total of 113 teachers. The research sample was calculated using the slovin formula with the results as many as 53 teachers representing each village in the Waykhilau sub-district, Pesawaran district. The results of the correlation coefficient analysis from the teacher's understanding of thematic learning on the selection media for early childhood learning get an rcount of  $0.516 > 0.329$  So that  $H_1$  is accepted, that is, there is a significant relationship between teachers' understanding of thematic learning and the selection of media for early childhood learning, but we can see in the table Interpretation of correlation coefficient The value of  $r$  on the relationship in the medium category between teachers' understanding of thematic learning in the selection of early childhood learning media.*

**Keywords:** *teacher understanding, thematic learning, media selection*

**HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERHADAP PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI DI KECAMATAN WAY KHILAU,  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**ARMILA GUSTINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP  
PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK  
USIA DINI DI KECAMATAN WAY KHILAU,  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Armila Gustina

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513054037

Program Studi

: S1 PG-PAUD

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**

NIP 196220330 198603 2 001

**Ulwan Syafrudin, M.Pd.**

NIP 19930926 201903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001



## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** 

Sekretaris : **Ulwan Syafrudin, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Rizky Drupadi, M.Pd.** 

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Datuan Raja, M. Pd**   
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Agustus 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Armila Gustina  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513054037  
Program Studi : PG-PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Way Khilau, Pesawaran

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil penelitian saya dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



Armila Gustina  
NPM 1513054037

## RIWAYAT HIDUP



Armila Gustina lahir di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 17 Agustus 1997, Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saeful Muslih dan (Almh) Ibu Rohila SR dengan satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki.

Penulis di TK Nurul Amal Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2003 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 4 Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009 Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012 dan penulis selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 – sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan Kelima Program Studi Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukadana Kabupaten Lampung Timur dan mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK PGRI 2 Sukadana Kabupaten Lampung Timur untuk menyelesaikan tugas skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



## **MOTTO**

*“Hasbunallahwani’malwakil, cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung”*

*(Qs. Ali Imran 173)*

*“Jangan berdoa meminta agar hidup dimudahkan, tetapi berdoalah agar diberi kekuatan mengatasi kesulitan”*

*(Bruce Lee)*

*“Tidak ada yang mudah tapi tidak ada yang tidak mungkin”*

*(Napoleon Bonaparte)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim...***

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

### ***Ibuku tercinta (Almh. Rohila SR)***

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang selalu memaafkan setiap kesalahanku dan yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a dan nasehat.

### ***Ayahku tersayang (Saeful Muslih)***

Yang telah menjadi sosok seorang ayah yang aku kagumi, yang aku banggakan selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, yang telah memberikan pelukan dan menegur ku saat aku membuat salah serta selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menggapai cita-citaku.

### ***Kakak dan adikku tersayang (Elsa Desmira S, dan M. Novridho R )***

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

### ***Almamater tercinta Universitas Lampung***

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

## SANWACANA

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M. Ed., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing, membantu, serta memberikan saran guna kelancaran skripsi ini.
7. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran yang membantu dalam selesainya skripsi ini.
9. Para Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
10. Seluruh Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.
11. Ibu dan Bapak selaku Kepala sekolah beserta seluruh pengajar di TK sekecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran. Yang telah memberikan ijin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Ayah dan Ibu (Almh) ku tercinta yang tiada henti memberikan kasih sayang dan pengertian yang begitu berlimpah, selalu memberikan semangat dan nasehat yang membangun terima kasih juga untuk doa yang tiada henti kalian pinta kepada Allah.
13. Kakak (Elsa) dan adik ku (Rido) yang selalu membantu dan memberiku semangat.



14. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2015 yang telah memberikanku banyak pembelajaran selama kita sama-sama berkuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga dengan bantuan yang telah diberikan mendapat balasa dari Allah SWT, dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran Tematik.....	9
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	9
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	12
2.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik .....	17
2.1.4 Implikasi Pembelajaran Tematik.....	19
2.1.5 Tahapan Pembelajaran Tematik .....	20
2.1.6 Evaluasi Pembelajaran Tematik .....	24
2.1.7 Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Tematik .....	26
2.2 Pemilihan Media Pembelajaran.....	28
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	28
2.2.2 Kriteria Pemilihan Media .....	30
2.2.3 Langkah-langkah Pemilihan Media Pembelajaran.....	35
2.2.4 Manfaat Pemilihan Media Pembelajaran .....	37
2.2.5 Fungsi Media Pembelajaran AUD .....	40
2.2.6 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran AUD .....	42
2.2.7 Peranan Media Pembelajaran .....	43
2.3 Penelitian Relevan.....	46

2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	49
2.5 Hipotesis.....	51
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
3.3.1 Populasi .....	53
3.3.2 Sampel .....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.5 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	57
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	59
3.7 Teknik Analisis Data .....	60
3.7.1 Analisis Uji Hipotesis .....	60
3.7.2 Uji Prasyarat .....	62
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	64
4.1.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	59
4.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini .....	60
4.2 Analisis Data .....	68
4.3 Pembahasan.....	70
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Guru di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran .....	53
2. Data Sampel Lembaga yang Telah Dipilih Mewakili Dari Setiap Desa.....	55
3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Tematik .....	59
4. Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Media Pembelajaran .....	60
5. Intrepretasi Koefisien Korelasi .....	63
6. Usia Guru .....	65
7. Kelas Interval Pembelajaran Tematik .....	65
8. Kelas Interval Pemilihan Media Pembelajaran .....	66
9. Uji Validitas Pembelajaran Tematik .....	66
10. Uji Validitas Media Pembelajaran .....	67
11. Uji Reliabilitas .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	49
2. Rumus <i>Slovin</i> .....	54
3. Rumus <i>Product Moment</i> .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Penelitian .....	78
2. Uji Validitas Pembelajaran Tematik .....	80
3. Uji Validitas Media Pembelajaran .....	82
4. Uji Normalitas .....	83
5. Uji Hipotesis .....	84
6. Instrumen Tes Media Pembelajaran .....	85
7. Instrumen Tes Pembelajaran Tematik .....	88
8. Surat Izin Penelitian .....	92
9. Surat Balasan Penelitian .....	93
10. Dokumentasi .....	94

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini perlu adanya pendekatan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Atika Sari (2016) Pelaksanaan Pendidikan anak usia dini membutuhkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan minat perkembangan anak yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional dan seni.

Proses belajar dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi sehingga semua aspek dapat dikembangkan dengan optimal bukan

dengan cara terpisah-pisah dalam pengembangannya. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Model pembelajaran yang tepat bagi pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran tematik. Dengan penggunaan model pembelajaran tematik, anak akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain sehingga dapat menghadapi situasi dilingkungan dan pengetahuan, dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan anak belajar secara aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata.

Menurut Shankar-Brown (2011) dalam jurnal penelitian *State The Importance Of Preparing A Generation Of Educators In Order To Develop Teachers' Competetenes In Planning And Implementing Thematic Learning* Menemukan hasil bahwa pentingnya mempersiapkan seorang pendidik yang memiliki kompetensi dengan baik untuk dapat bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan sempurna.

Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain inilah anak mencoba melakukan berbagai hal yang menarik untuk dirinya. Anak tidak bisa dipisahkan dengan dunia bermainnya, sebab itu aktivitas bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak usia dini, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran guru sebagai pendidik membuat pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan memberikan pengalaman bagi anak secara langsung melalui kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.



Guru PAUD perlu memiliki pemahaman yang baik terkait dengan media pembelajaran pada anak usia dini. Apabila guru telah memiliki pemahaman terhadap media, maka guru dapat menentukan media mana yang tepat digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran pada anak usia dini.

Ada tiga jenis media pembelajaran di PAUD yaitu media *Manipulative*, media *Pictorial* dan media *Symbiotic*. Melalui media guru dapat menyajikan berbagai bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga materi mudah dipahami dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini dapat menambah motivasi dalam belajar, sehingga anak mudah mengingat serta memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Syamsuardi (2012) dalam jurnal penelitian *Teacher As A Facilitator In Every Child Play Processing A Number Of Play Tolls That Can Be Optimized For The Development Of Students' Comperetencies* menemukan hasil bahwa guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan bermain anak harus memiliki beberapa keterampilan yang cukup dalam memproses sejumlah alat bermain yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan kompetensi anak.

Media yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berupa alat permainan, oleh sebab itu anak dapat mempelajari segala sesuatunya melalui aktivitas bermain. Guru dapat mengenalkan dan menerapkan konsep baik angka, huruf maupun gambar pada anak dengan menggunakan media berupa alat

permainan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tanpa disadari oleh anak yaitu dengan cara bermain, sehingga tidak menimbulkan tekanan pada anak.

Pembelajaran pada anak usia dini harus berdasarkan realita, artinya anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Pembelajaran untuk anak usia dini seharusnya lebih memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan melalui bermain, karena pembelajaran yang dikemas melalui permainan lebih menyenangkan dan dunia bermain lebih identik dengan dunia anak. Permainan yang menarik mampu membuat anak lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya upaya mengembangkan tema, merencanakan kegiatan atau pembelajaran serta memilih dan menggunakan media pembelajaran tidak lah mudah jika dihadapkan pada kondisi yang ada dilapangan, dimana pada umumnya beberapa PAUD didominasi oleh kepentingan personal sehingga kurang memihak pada tujuan anak sebagai peserta didik, sehingga pendidikan bagi anak hanya dilaksanakan semata-mata demi keuntungan bisnis dan tidak jarang pembelajaran yang diberikan kepada anak tidak mengikuti aturan atau proses.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang telah peneliti lakukan dengan bantuan beberapa pihak pada tanggal 20 Juni 2022 di lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran masih banyak guru yang masih belum memahami tentang pembelajaran tematik dan bagaimana memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kondisi tersebut terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dimana kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara terpisah-pisah antara aspek satu dengan aspek yang lainnya. Kegiatan pembelajaran harian yang dilakukan oleh guru masih konvensional sehingga tema yang tertulis oleh guru dalam rencana pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Media pembelajaran yang tersedia masih terbatas jumlahnya sehingga pembelajaran yang dilakukan melalui media yang nyata atau konkret masih kurang, sehingga menyebabkan guru lebih memilih menggunakan media majalah atau buku tulis, bukan berupa media peraga atau alat permainan yang nyata/konkret. Hal ini disebabkan karena guru cenderung mengedepankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung (calistung) karena dengan menggunakan media tersebut dianggap lebih praktis dan mudah untuk memberikan tugas kepada anak didiknya. Pembelajaran tematik dan Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi anak karena dengan hal tersebut anak lebih cepat menangkap materi yang disampaikan, dapat memberikan anak kesenangan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran“. Hal ini bertujuan agar guru

dapat menyusun pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan dengan menggunakan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut .:

1. Mayoritas guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Tema yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Guru cenderung mengedepankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dengan menggunakan media berupa majalah, buku tulis dan papan tulis saja.
4. Guru cenderung kurang kreatif dalam mengaplikasikan media untuk proses pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat mengarah ke inti masalah maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu “ Hubungan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini, di kecamatan way khilau kabupaten pesawaran.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang “Apakah terdapat Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai informasi untuk mengembangkan pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik anak usia dini. Selain itu juga sebagai referensi bagi peneliti lain terkait dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan evaluasi diri dalam proses merancang pembelajaran tematik bagi anak usia dini. Refleksi dan masukan bagi guru sejauh mana tingkat pemahaman dalam upaya mengembangkan pembelajaran tematik. masukan bagi guru dalam upaya mengembangkan kreatifitas

dalam memilih dan merancang media pembelajaran untuk anak usia dini.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas guru terhadap pembelajaran tematik bagi anak usia dini melalui program-program kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain dengan memilih dan merancang media pembelajaran yang sesuai untuk anak.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan tentang pemahaman guru tentang pembelajaran tematik dan cara memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pembelajaran Tematik**

#### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan anak baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Suyanto ( 2013 : 253 ) Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh anak saat berusaha memahami pembelajaran dan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Agar terciptanya pembelajaran yang baik maka dibutuhkan seorang pendidik atau yang disebut dengan guru, karena guru adalah seorang pendidik yang berada dilingkungan sekolah yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan memberikan bimbingan untuk kesiapan

dalam melanjutkan pendidikan anak selanjutnya. Guru dikatakan paham jika guru mampu memahami arti dari suatu bahan yang akan diajarkan pada anak didik yaitu dengan mengacu pada ranah kognitif melalui proses membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran tematik, akan membuat anak menjadi terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi dilingkungan dan pengetahuan dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan anak belajar secara aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.

Menurut Sujiono (2013:277) Pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Menurut Saptiani (2016: 24) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan

seluruh aspek yang diambil dari kehidupan disekitar anak sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Pembelajaran tematik diajarkan pada anak dengan menggunakan tema, tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik.

Menurut Trianto (2011: 147) Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama anak dengan memperhatikan keterkaitannya dengan tema yang sudah ditentukan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan seluruh aspek yang diambil dari kehidupan disekitar anak untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak, dalam pembelajaran tematik anak

akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya, fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh anak saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

### **2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Suyanto (2013: 254) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat Pada Anak

Anak sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator atau mentor yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Dengan pengalaman langsung anak dapat melihat sendiri, merasakan sendiri, mengobservasi sendiri sebagai dasar untuk memahami hal-hal baru yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Mata Pelajaran Yang Tidak Begitu Jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat, relevan dan berkaitan dengan kehidupan anak.

4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Konsep dari masing-masing bidang pengembangan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran secara utuh, ini ditujukan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Bersifat Fleksibel

Guru dapat mengaitkan dan mengembangkan bahan ajar dengan kehidupan anak dan keadaan lingkungan setempat dimana sekolah dan anak berada.

6. Hasil Pembelajaran Sesuai Minat Dan Kebutuhan Anak

Anak dapat berfikir kreatif satu dengan yang lain dalam memahami konsep yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing anak.

7. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan

Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan aman serta menyenangkan bagi anak, sehingga anak dapat belajar sambil bermain ditujukan untuk kesiapan anak dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Sedangkan, Menurut Al-tabany (2010 : 163-164) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Berpusat Pada Anak

Pembelajaran tematik berpusat pada anak (*Student Center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

menempatkan anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada anak (*Direct Experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Kegiatan Yang Tidak Jelas

Pembelajaran tematik menjadi pemisah untuk kegiatan yang tidak jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan anak.

4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Aspek

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep sederhana dari berbagai aspek dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, anak mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*Fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu konsep dengan konsep yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan anak dan keadaan lingkungan anak.



6. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- Pembelajaran Aktif

Bahwa dalam pembelajaran anak aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lainnya, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

- Pembelajaran Kreatif

Bahwa dalam pembelajaran tematik anak, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi :

- Memahami masalah
- Menemukan ide yang terkait
- Mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima
- Merencanakan pemecahan masalah
- Memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah
- Memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien

- Merancang tahap-tahap eksekusi
- Melaksanakan rencana pemecahan masalah
- Menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah
- Menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggung jawabkan
- Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah
- Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya

- Pembelajaran Efektif

Adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

- Pembelajaran Menyenangka

Berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal-hal yang lebih berat lagi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik harus berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung kepada anak, menyajikan pembelajaran dengan berbagai konsep, dengan tujuan awal dari pembelajaran tersebut untuk memberikan pembelajaran kepada anak namun dikemas secara menyenangkan sehingga anak tidak akan merasakan kejenuhan dan tidak merasa bahwa mereka sedang belajar.

### 2.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2011:154) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat prinsip, yaitu:

#### a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan syarat seperti berikut :

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak bidang pengembangan.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi anak untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan sebagian besar harus mewartakan sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik (asli) yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
- 7) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Belajar

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. guru dapat berlaku seperti berikut dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu :

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *Single Actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung jawab baik secara individu atau kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- 3) Guru perlu mengakomodasikan terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Suatu kinerja dapat diketahui hasilnya apabila dilakukan evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah positif sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan evaluasi diri (*Self-Evaluation/Self-Assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.

2) Guru perlu mengajak para anak untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi anak dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan anak ke aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sesuai, seperti merancang dan membuat tema yang tidak terlalu sulit untuk anak, guru memberikan arahan saat proses pembelajaran, guru mengajak anak untuk berdiskusi atau mengevaluasi tentang pencapaian keberhasilan anak tersebut dan guru harus bisa mengarahkan anak untuk dapat melakukan sesuatu kearah yang lebih bermakna.

#### **2.1.4 Implikasi Pembelajaran Tematik**

Adapun implikasi pembelajaran tematik menurut Trianto (2011 : 173) adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi guru dan peserta didik, dimana didalam eksistensi guru ini meliputi beberapa sub bagian yaitu *team teaching* (pembelajaran tim), guru tunggal serta wawasan peserta didik.
2. Analisis kebutuhan bahan ajar, sarana-prasarana penunjang, sumber belajar dan media. Pembelajaran tematik pada hakikatnya adalah

menekankan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan memerlukan berbagai sarana prasarana, bahan ajar, sumber belajar dan media pembelajaran pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

3. Model pengaturan ruangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruangan agar suasana belajar menyenangkan dan bervariasi, disesuaikan dengan tema kegiatan agar pembelajaran tidak pasif.
4. Strategi pemilihan metode dimana terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan didalam pembelajaran guru dapat menyesuaikan metode dengan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut: metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, metode percobaan, metode simulasi.

### **2.1.5 Tahapan Pembelajaran Tematik**

Menurut Suyanto (2013:264) proses pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tahapan-tahapan yaitu :

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di TK, yang akan digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik meliputi :

- Merumuskan identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester dan waktu).
- Merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- Merancang materi pokok beserta uraian untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- Merumuskan skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- Menentukan alat dan media yang digunakan.
- Penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan untuk pembelajaran tematik anak usia dini dapat disusun secara teratur dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan yaitu pada tahapan awal guru dapat menentukan tema pembelajaran, merumuskan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator, merancang materi pembelajaran dengan memperhatikan keenam aspek perkembangan anak, merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai indikator ketercapaian meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, menentukan sumber media dan alat yang digunakan dalam kegiatan sesuai tema kegiatan dan membuat pedoman penilaian untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran erat hubungannya

dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik anak usia dini yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana masing-masing langkah kegiatan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan awal atau pendahuluan. Kegiatan pemanasan bagi anak agar siswa dapat memasuki tahap pembelajaran selanjutnya dengan mudah. Menurut Trianto (2011: 216) dalam kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan kegiatan seperti: Menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, penggalian atau eksplorasi terhadap pengalaman yang berkaitan dengan tema, melakukan apresiasi dan penilaian awal.
2. Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar anak. Dalam kegiatan inti, guru sudah harus memusatkan proses pembelajaran pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2011: 218)



kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran

tematik adalah :

- a. Kegiatan yang paling awal guru memberitahukan tujuan
  - b. atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak beserta
  - c. garis besar materi yang akan disampaikan.
  - d. *Alternative* kegiatan belajar yang akan dialami anak dimana guru menyampaikan kepada anak kegiatan belajar yang harus ditempuh anak dalam mempelajari tema atau topik yang ditentukan.
3. Kegiatan penutup adalah kegiatan pengambilan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan inti. Kegiatan penutup juga dapat dikatakan sebagai kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Trianto (2011: 219) secara umum kegiatan akhir atau penutup dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik adalah :
- a. Mengajak anak untuk menyimpulkan materi yang diajarkan.
  - b. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas dan latihan.
  - c. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
  - d. Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran harus dapat tersusun secara teratur dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan yaitu, pada tahap awal atau kegiatan pendahuluan dimana guru dapat memulai kegiatan dengan menciptakan kondisi anak yang kondusif serta melakukan apresiasi dengan tanya-jawab dan melakukan penilaian awal terhadap anak. Tahap selanjutnya atau kegiatan inti bahwa dalam kegiatan inti dapat difokuskan pada aktivitas belajar anak dimana anak dapat berinteraksi langsung dengan teman atau lingkungan, kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui keberhasilan ketercapaian indikator sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tahapan yang terakhir atau kegiatan penutup adalah penyimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dari kegiatan penutup dapat diketahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menindak lanjuti terhadap hasil pembelajaran.

#### **2.1.6 Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Evaluasi adalah proses menentukan dan membuat keputusan tentang tujuan dan hasil dari pembelajaran. Hasil evaluasi didapatkan dari proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Menurut Trianto (2011: 223) Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk

mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkeseimbangan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Trianto (2011: 224) beberapa tahap yang harus diketahui oleh guru dari kegiatan evaluasi pembelajaran tematik meliputi :

1. Tujuan Penilaian

- a. Mengetahui pencapaian indikator.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan efektivitas pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh siswa.
- d. Sebagai acuan untuk tindak lanjut indikator yang belum tercapai.

2. Prinsip Penilaian

- a. Penilaian ditaman kanak-kanak tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis karena anak belum semuanya dapat membaca dan menulis kalimat.
- b. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing aktivitas belajar anak.
- c. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan belajar berlangsung.
- d. Hasil karya dapat digunakan dalam pertimbangan penilaian.

3. Alat Penilaian

Alat penilaian dapat berupa test dan non test, tes mencakup tertulis, lisan, perbuatan, catatan harian dan portofolio. Akan tetapi didalam pendidikan anak usia dini alat penilaian yang cocok dapat diperoleh

dari observasi, catatan harian, atau portofolio dengan melakukan penilaian pada proses kinerja dan produk.

#### 4. Aspek Penilaian

Penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melainkan sudah terpisah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, hasil belajar dan indikator ketercapaian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam pencapaian indikator yang ditentukan dan juga menjadi acuan tindak lanjut bagi guru dalam menindak lanjuti indikator yang belum tercapai.

#### **2.1.7 Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Tematik**

Pemahaman merupakan kemampuan berpikir untuk mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek. Menurut Supardi (2013 : 139) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.

Mengukur pemahaman, kata-kata operasional yang cocok dipakai untuk mengetahui bahwa kita sudah paham akan sesuatu, yaitu :

1. Membedakan
2. Menyajikan

3. Mengatur
4. Mengiterinterpretasikan
5. Menjelaskan
6. Mendemonstrasikan
7. memberi contoh
8. menyimpulkan.

Menurut Supardi (2013 : 139) pemahaman dibedakan kedalam 3 tingkatan, yaitu :

1. Pemahaman Terjemahan

Pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Pengalihan abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik.

2. Pemahaman Penafsiran

Menghubungkan bagian terdahulu dengan berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dengan bukan pokok.

3. Pemahaman Ekstrapolasi

Diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun permasalahan.

Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek. Kemampuan pemahaman yang dimiliki

seseorang baik pemahaman terjemahan, penafsiran, maupun ekstrapolasi maka orang tersebut akan dapat menghubungkan fakta.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Guru dikatakan paham jika ia mampu mengetahui dan mengingat sesuatu yang ia dapatkan dan ia ajarkan kembali kepada anak dengan mengacu pada arana kognitif melalui proses membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, member contoh, dan menyimpulkan materi pembelajaran, dan aspek pembelajar tematik yang harus dikuasai/dipahami seorang guru adalah konsep pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## **2.2 Pemilihan Media Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai alat pembawa informasi atau pesan pembelajaran berupa benda-benda yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuannya, yaitu pemahaman mendalam atas apa yang telah dipelajari anak. Media memiliki posisi sebagai alat bantu mengajar bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar, dalam posisi seperti ini penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh media

yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru atau guru melakukannya kurang efisien. Media juga sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya dengan demikian media dapat dimanipulatif, dilihat, didengar atau dibaca.

Menurut Khadijah (2016 : 124) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Dhine (2012 : 205) Media berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah, maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Masa usia dini anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuan sesuai dengan apa yang dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar anak.

Oleh karena itu keberadaannya sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan bermutu bagi anak-anak. Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak didik.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam memilih dan menetapkan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga, kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan perhatian anak menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat memberikan motivasi pada anak. Media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi dilingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Media juga merupakan alat bantu atau sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada anak.

### **2.2.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan bisa digunakan seluruhnya secara serentak dalam satu kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media dengan mempertimbangkan beberapa faktor/kriteria-kriteria dan langkah-



langkahnya. Menurut Nana Sudjana (1990: 4-5) kriteria pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Kersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berfikir anak.

Sepadan dengan hal itu 1 Nyoman Sudana Degeng (1993; 26-27) ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan instruksional
2. Keefektifan
3. Siswa
4. Ketersediaan
5. Biaya pengadaan
6. kualitas teknis

Selanjutnya menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992/1993: 67-68) kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu :

1. Tujuan
2. Karakteristik siswa

3. Alokasi waktu
4. Ketersediaan
5. Efektivitas
6. Kompatibilitas
7. Biaya

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pada prinsipnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dan saling melengkapi. Selanjutnya menurut hemat penulis yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran.

Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik media yang akan digunakan.

2. Keefektifan. Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Peserta didik. Ada beberapa pertanyaan yang bisa diajukan ketika kita memilih media pembelajaran berkait dengan peserta didik, seperti: apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan / taraf berpikirnya, pengalamannya, menarik tidaknya media pembelajaran bagi peserta didik? Digunakan untuk peserta didik kelas dan jenjang pendidikan yang mana? Apakah untuk belajar secara individual, kelompok kecil, atau kelompok besar/kelas? Berapa jumlah peserta didiknya? Di mana lokasinya? Bagaimana gaya belajarnya? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dipertimbangkan ketika memilih dan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.
4. Ketersediaan. Apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama-sama dengan peserta didik, meminjam, menyewa, membeli dan mungkin bantuan.
5. Kualitas teknis. Apakah media media yang dipilih itu kualitasnya baik? Apakah memenuhi syarat sebagai media pendidikan? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu ?

6. Biaya pengadaan. Bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Adakah media lain yang mungkin lebih murah, tetapi memiliki keefektifan setara?
7. Fleksibilitas (lentur) dan kenyamanan media. Dalam memilih media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi dan pada saat digunakan tidak berbahaya.
8. Kemampuan orang yang menggunakannya. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberikan manfaat yang banyak bagi orang yang tidak mampu menggunakannya.
9. Alokasi waktu. Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Untuk itu ketika memilih media pembelajaran kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan seperti : apakah dengan waktu yang tersedia cukup untuk pengadaan media, apakah waktu yang tersedia juga cukup untuk penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada anak, artinya perlu dipertimbangkan keuntungan dan kemudahan apa yang akan diperoleh anak dengan pemilihan media tersebut. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan materi yang akan di pelajari, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada anak.

### **2.2.3 Langkah-langkah Pemilihan Media Pembelajaran**

Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, khususnya teknologi informasi, kemajuan tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi media pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya kemajuan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Selain itu, juga semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran (Hasan Baharun, 2016) Dalam proses pembelajaran, banyak sekali pilihan media yang akan di pilih untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang keliru dalam pemilihan media sehingga membuat para peserta didik atau anak merasa bosan, bahkan tidak memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan media hendaknya seorang guru mampu merencanakan penggunaan kebutuhan media yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan penggunaan media dalam proses pembelajaran, sebagaimana R. Heinich Dkk (1982) dalam (Aan Hasanah, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisis karakteristik kelompok sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial dan ekonomi, serta karakteristik khusus yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki dan dikuasai anak setelah proses belajar mengajar selesai.
- c. Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dengan media yang dianggap tepat. Oleh karena itu, kesesuaian materi dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- d. Menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dengan media yang tepat, diperlukan persiapan cara dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.
- e. Meminta tanggapan dari anak. Tanggapan dari anak merupakan respons yang dianggap efektif untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu anak akan menampilkan partisipasi yang lebih besar.
- f. Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri.

#### **2.2.4 Manfaat Pemilihan Media Pembelajaran**

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di PAUD semakin penting mengingat perkembangan anak pada usia itu berada pada masa konkret. Guru harus memahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

Menurut Azhar (2014 : 67) peran guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak usia dini. Kesalahan dalam memilih media mampu membuat anak tidak konsentrasi/tidak fokus, tidak tertarik bahkan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu dalam memilih media pembelajaran anak usia dini hal yang utama perlu dikaji dan diketahui adalah tahapan perkembangan anak karena dengan tahap perkembangan yang berbeda harus menerima pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda pula. Dalam memilih media pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan antara lain : guru merasa sudah akrab dengan media pembelajaran sehingga memilih media tersebut, guru merasa media pembelajaran dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, media juga dapat menarik minat dan perhatian anak.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2014: 28) manfaat memilih media pembelajaran dalam proses belajar yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan belajar.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetap juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Zaman dan Eliyawati (2010) manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

1. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-



lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

3. Meningkatkan sikap aktif anak dalam belajar.
4. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
5. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan.
6. Memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
7. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi anak.

Media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat yang besar pada anak usia dini namun juga memberikan manfaat bagi tenaga pendidik anak usia dini, sebagaimana manfaat media pembelajaran bagi tenaga pendidik Menurut Khadijah (2015 : 95) sebagai berikut :

1. Memberikan pedoman dan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik.

Media yang digunakan mampu menjelaskan secara detail struktur atau urutan proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari.

3. Memberikan kerangka sistematis secara baik.

4. Memudahkan kembali pengajaran terhadap materi pembelajaran.  
Memberikan keringanan pada guru dalam mengajar.
5. Membantu kecermatan, ketelitian dalam menyajikan pembelajaran.  
Membantu guru untuk lebih cermat dan teliti dalam pembelajaran.
6. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pendidik. Menghilangkan rasa gugup dan meningkatkan keberanian pada pendidik.
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran melalui media kepada anak. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas anak yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **2.2.5 Fungsi Media Pembelajaran AUD**

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad ( 2014 : 23) “media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi.”

Media pembelajaran memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Media pembelajaran untuk tujuan informasi, dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok anak. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata.

Menurut Sanjaya (2010 : 169) secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi untuk :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan saat diperlukan.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, untuk menampilkan objek-objek tersebut, guru dapat memanfaatkan film slide, foto-foto, atau gambar. Media pembelajaran juga bisa memanipulasi keadaan misalnya, dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu

cepat yang sulit diikuti seperti gerakan mobil, gerakan kapal terbang. Begitu sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna suatu zat.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar anak. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar anak sehingga perhatian anak terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Misalnya, guru memutar film terlebih dahulu, sehingga dapat menarik perhatian anak terhadap topik yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi anak, dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi bagi anak, untuk mencapai tujuan dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak baik dalam benak ataupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi, membantu guru dalam menyajikan berbagai bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret agar mudah dipahami oleh anak.

### **2.2.6 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran AUD**

Pendidik dapat mengoptimalkan penyediaan berbagai media, sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran. Menurut Miarso dalam Hasnida (2015 : 36) memberikan pemahaman mengenai tujuan pengembangan media sebagai usaha dalam memberikan motivasi atau dorongan belajar

pada diri peserta didik, secara sadar atau tidak sadar, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar. Menurut Hasnida (2015 : 36) media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran sangat berkaitan dengan media pembelajaran dalam hal-hal berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan penggunaan media memberikan dampak positif bagi anak. Hal ini juga akan memberikan kemudahan bagi guru untuk membawa anak menikmati pengembangan materi yang diberikan atau kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

### **2.2.7 Peranan Media Pembelajaran**

Media memiliki peranan penting bagi kegiatan pembelajaran, karena dengan media dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Media tidak hanya dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran, akan tetapi media memiliki nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media baik yang canggih atau mahal sampai dengan media yang sederhana atau murah.

Menurut Kemp, dkk dalam Uno (2012 : 116) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- 1) Penyajian materi ajar lebih standar.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif .
- 4) Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat dikurangi .
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- 7) Meningkatkan sikap positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Menurut Heinich dalam Uno (2012 : 116) melihat kontribusi peranan media secara lebih global, dilihat dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran :

1. Proses pembelajaran yang bergantung pada kehadiran pengajar, Media dalam proses pembelajaran sebagai pendukung bagi pengajar.

Media yang tepat sangat membantu menguatkan materi pengajaran yang disampaikan oleh pengajar secara langsung

2. Proses pembelajaran tanpa kehadiran pengajar; Media dapat digunakan secara efektif pada pendidikan formal, di mana pengajar tidak dapat hadir di kelas karena suatu hal.
3. Pendidikan jarak jauh; Peranan media dalam pendidikan jarak jauh mampu mengatasi masalah jarak, ruang, dan waktu. Media yang paling umum digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah media cetak dengan menggunakan sistem korespondensi.
4. Pendidikan khusus, Media memiliki peran penting dalam pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan kemampuan misalnya, keterbelakangan mental, tuna netra, tuna runu. Penggunaan media tertentu akan sangat membantu proses pembelajaran bagi mereka yang memiliki keterbatasan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak nilai positif dari kehadiran media dalam kegiatan pembelajaran. Media sangat memberikan kontribusi yang baik, memberikan kemudahan bagi pengajar dalam memberikan materi yang ingin disampaikan pada anak.

### 2.3 Penelitian relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helpiani (2014) tentang analisis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak Kanak Bruder Nusa Indah Pontianak. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala TK dan 1 orang guru yang mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan dokumenter. Hasil penelitian ini penggunaan media pembelajaran meliputi jenis-jenis media yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar adalah papan tulis, balok, gambar, buku pelajaran, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, dan tape recorder.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarah (2017) tentang pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan 4 (empat) Guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media pembelajaran yang meliputi pengadaan dilakukan dengan pembelian barang, penerimaan bantuan/sumbangan dan pemanfaatan DBO. Penggunaan media dilakukan secara kelompok, individual dan klasikal.



Pemeliharaan dilakukan secara individual. Kekurangan media pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi guru, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran anak. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut guru memanfaatkan lingkungan alam dan kreatifitas guru sebagai sumber belajar. Pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan di TK Sambinoe belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kerjasama sekolah dengan masyarakat.

3. Penelitian Apriyanti (2017) tentang pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik. Fokus penelitian ini yaitu sejauh mana guru pendidikan anak usia dini memahami tentang perencanaan pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Raudhatul Althfal (RA) sekecamatan ajung. Populasi didalam penelitian ini yaitu guru-guru RA Se-kecamatan ajung dimana pemilihan sampel dilakukan dengan simple random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik yakni sebesar 76%, sehingga dapat dikategorikan bahwa guru sudah paham mengenai aspek perencanaan pembelajaran tematik.

4. Penelitian Nasution, dkk (2018) tentang implementasi pembelajaran tematik dalam pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di tk it nurul „ilmi medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi pembelajaran tematik kelompok B , (2) faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B, (3) perkembangan kecerdasan AUD kelompok B. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan kelompok B TK IT Nurul“Imi medan estate, kecamatan percut sei tuan dengan jumlah 2 orang guru dan 18 anak didik, pada tanggal 22 maret sampai 20 april, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan anak didik di kelas B. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : (1) implementasi pembelajaran tematik kelompok B sudah berjalan dengan baik (2) faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B sudah sesuai seperti yang diharapkan (3) perkembangan kecerdasan kelompok B sudah berkembang dengan baik.
5. Penelitian Sari (2016) tentang pemahaman guru dalam pembelajaran tematik anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik di desa jati datar kecamatan bandar mataram lampung tengah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di lima

taman kanak-kanak di desa jati datar kecamatan bandar mataram lampung tengah yang terdiri dari TK pertiwi, TK ABA, TK tunas bangsa, TK 17 agustus, dan TK madinah Azzahro. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data campuran kuantitatif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik yang meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran tematik masih rendah. Data menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran tematik di sekolah terlihat pada rencana pembelajaran yang di buat tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak perlu diperhatikan agar anak dapat berkembang dengan baik. sebelum guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran guru terlebih dahulu memahami tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan bagi siswanya agar terlaksana pembelajaran yang bermakna.

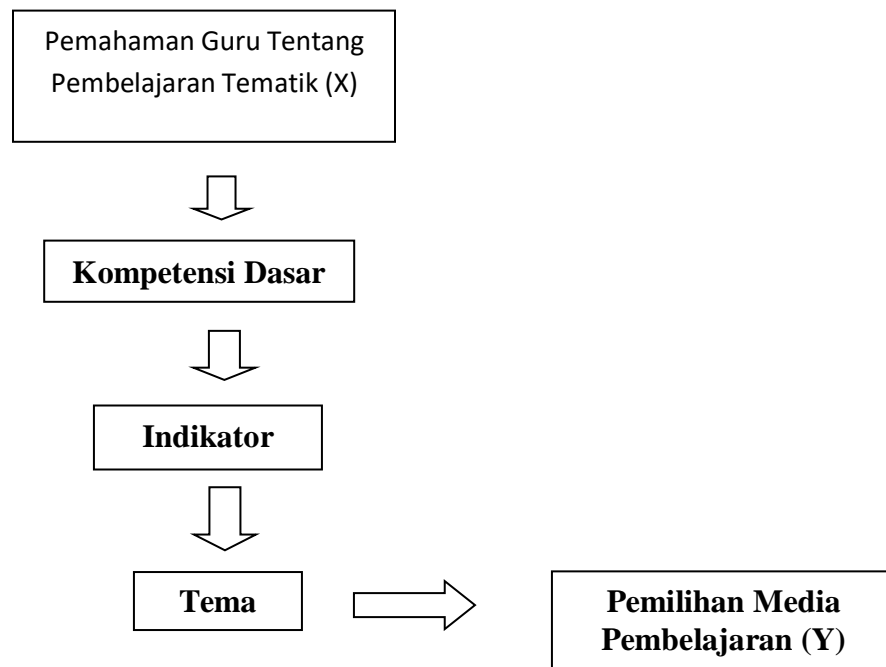
Pemahaman guru terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, seorang guru yang kompeten harus paham tentang apa yang akan diajarkan kepada anak. Guru dikatakan paham jika sudah dapat membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran terpadu yang cocok bagi anak usia dini adalah model pembelajaran tematik. Pemahaman guru dalam pembelajaran tematik berpengaruh terhadap penyajian proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pada pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam menciptakan suasana bermain yang menyenangkan guru diharapkan mampu mengetahui alat bantu/media yang dapat menyampaikan pesan secara sederhana, tepat dan bermakna dalam pembelajaran anak usia dini.

Sebagai guru maka sebaiknya lebih pintar dalam memilih dan menyesuaikan alat permainan dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru untuk menguasai penggunaan media disetiap kegiatan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap media sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

Peran media di PAUD semakin penting dikarenakan pada usia ini anak berada pada masa berfikir konkret, artinya anak mempelajari sesuatu secara nyata. Kehadiran media sangat membantu guru dalam menyajikan bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret. Pemahaman tentang media dapat membangkitkan minat, meningkatkan motivasi dan *stimulus*/rangsangan belajar, sehingga guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna pada anak.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di PAUD dapat memenuhi kebutuhan bermain anak, sehingga pendidik perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dan harus disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya Berdasarkan uraian kerangka pikir dalam penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

“Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode non-eksperimental dengan analisis data korelasi. Menurut Siregar (2015 : 200) Korelasi adalah bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu yaitu variabel bebas terhadap variabel lainnya yaitu variabel terikat. Alasan penelitian menggunakan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lembaga PAUD yang berada Di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2011 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 lembaga PAUD DiKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dengan jumlah guru 113.

**Tabel 1. Data Jumlah Guru di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran**

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru	Alamat / Desa
1	TK Alfaiza	4	Kubu Batu
2	PAUD Assya'adah	4	Padang Cermin
3	PAUD Seandanan	5	Sukajaya
4	PAUD Nurul Iman	6	Penengahan
5	KB Az – Zahra	4	Bayas Jaya
6	TK Al-Jauharotunnaqiyya	5	Mada Jaya
7	PAUD Al Barokah	2	Tanjung Rejo
8	TK Nurul Hidayah	3	Gunung Sari
9	TK Harapan Bangsa	2	Tanjung Rejo
10	PAUD AL-Athfal	3	Kota Jawa
11	TK Titian	6	Kota Jawa
12	TK Tunas Bangsa	5	Gunung Sari
13	PAUD Bina Mulya	4	Padang Cermin
14	TK Maisa	3	Kota Jawa
15	PAUD Cahya Tagama	5	Penengahan
16	TK Latansa	3	Kota Jawa
17	TAPAS Cahaya Ilmu	4	Tanjung kerta
18	TAPAS Al-Anwar	5	Tanjung Rejo
19	TK Kusuma	4	Sukajaya
20	TK Iqro	6	Kota Jawa
21	TK Cendana	4	Kubu Batu
22	PAUD Andan Jejama	3	Kubu Batu
23	PAUD As-Syifa	4	Bayas Jaya

24	TK An-Najah	6	Mada Jaya
25	PAUD An-Nihayah	5	Kota Jawa
26	PAUD Harapan Kita	4	Penengahan
27	PAUD Kilu Andan	4	Tanjung Kerta
	<b>Jumlah</b>	<b>113</b>	

Sumber : dinas pendidikan kecamatan waykhalau kabupaten pesawaran

### 3.3.2 Sampel

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *cluster sampling* (smpling area). Menurut Sugiyono (2017 : 65) teknik *cluster sampling* (smpling area) yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas/banyak. Untuk menentukan sampel yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

**Gambar 2. Rumus Slovin**

Keterangan:

n = Ukuran sampel

e = Toleransi terjadinya kesalahan / taraf signifikansi

N = Ukuran populasi

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,10)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,01)}$$



$$n = \frac{113}{2,13}$$

$$n = 53,05$$

Terpilih 53 guru yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* (sampling area), yaitu teknik sampling daerah dengan memilih beberapa lembaga TK secara acak dari perwakilan setiap desa yang ada dikecamatan way khilau kabupaten pesawaran. Terpilih 53 guru dari 14 Taman Kanak-Kanak yang akan dijadikan sampeldengan data berikut ini:

**Tabel 2. Data Sampel Lembaga yang Telah Dipilih Mewakili dari Setiap Desa**

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru	Alamat / Desa
1	TK Cendana	4	Kubu Batu
2	TK Tunas Bangsa	5	Gunung Sari
3	TK Latansa	3	Kota Jawa
4	PAUD Seandanan	5	Sukajaya
5	TK Kusuma	4	Sukajaya
6	PAUD Assy'adah	4	Padang Cermin
7	PAUD Bina Mulya	4	Padang Cermin
8	PAUD Kilu Andan	4	Tanjung Kerta
9	TK Al- Jauharotunnaqiyya	5	Mada Jaya
10	TK Harapan Bangsa	2	Tanjung Rejo
11	PAUD Al Barokah	2	Tanjung Rejo
12	PAUD Harapan Kita	4	Penengahan
13	PAUD As-Syifa	4	Bayas Jaya
14	TK Nurul Hidayah	2	Gunung Sari
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini. Teknik tersebut adalah tes, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis tes, yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa angket yang diberikan kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian dengan sederet pernyataan untuk mendapatkan hasil data yang valid dan reliabel.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data berupa pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen observasi berupa lembar catatan lapangan yang berisi pernyataan berdasarkan aspek yang diamati dan memberikan penjelasan. Dalam proses observasi, peneliti mengamati secara langsung kreativitas guru dalam mengembangkan atau memilih media pembelajaran yang sesuai.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dilakukan sebagai alat pengumpul data saat peneliti melakukan penelitian di sekolah yaitu mengumpulkan data berupa gambar saat pelaksanaan kegiatan penelitian, data-data perangkat pembelajaran

yang dipakai oleh guru disekolah yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu hubungan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terhadap alat permainan edukatif.

### **3.5 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel**

#### 1. Variable Independen (Bebas) : Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran

Tematik (X)

##### a. Definisi Konseptual :

Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik adalah kemampuan guru dalam memahami arti dari pembelajaran yang akan diajarkan pada anak didik dengan mengaitkan beberapa bidang pengembangan dalam satu kesatuan kegiatan yang utuh didalam sebuah tema yang telah ditentukan.

##### b. Definisi Operasional :

mengacu pada dimensi yaitu :

- 1) konsep pembelajaran tematik
- 2) proses perencanaan pembelajaran tematik
- 3) pelaksanaan pembelajaran tematik
- 4) evaluasi pada pembelajaran

Dan dikembangkan menjadi indikator yaitu :

- 1) pengertian pembelajaran tematik, tujuan pembelajarn tematik, karakteristik pembelajaran tematik,
- 2) perumusan tujuan, penentuan tema kegiatan, penyusunan langkah pembelajaran, menentukan sumber dan media, perancangan penilaian,

3) kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup,

4) jenis evaluasi, pelaksanaan dan evaluasi

2. Variabel Dependen (Terikat) : Pemilihan Media Pembelajaran (Y)

a. Definisi Konseptual :

Media adalah segala bentuk alat komunikasi yang menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan informasi serta memstimulasi anak agar pembelajaran lebih bermakna serta dapat memberikan motivasi pada anak.

b. Definisi Operasional :

Media pembelajaran yaitu, bagian dari integral proses belajar mengajar, bagian integral dari proses belajar mengajar, dalam posisi seperti ini penggunaan atau pemilihan media pembelajaran dikaitkan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh guru atau mungkin guru melakukannya kurang efisien. dapat disimpulkan kriteria pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran
2. Keefektifan media
3. Peserta didik
4. Ketersediaan media
5. Kemampuan orang yang menggunakan
6. Alokasi waktu

Dan dikembangkan menjadi indikator yaitu :

1. ketepatan media dengan tujuan pembelajaran
2. kesesuaian media terhadap pembelajaran
3. kesesuaian perkembangan dan usia anak
4. kemudahan memperoleh/membuat media
5. keterampilan guru dalam menggunakan media
6. ketersediaan waktu untuk menggunakan media

### 3.6 Kisi- kisi Instrument Penelitian

Instrument Penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument pada penelitian ini menggunakan pedoman angket berbentuk draft ceklis. Instrument penelitian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrument variabel penelitian yaitu Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik (X) dan Pemilihan Media Pembelajaran (Y)

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik**

Variabel	Dimensi	Aspek yang dinilai	Item
Pemahaman Guru	Konsep Pembelajaran Tematik	a. Pengertian pembelajaran tematik b. Tujuan pembelajaran tematik c. Karakteristik pembelajaran tematik	1,2,3,4,5,17
	Perencanaan Pembelajaran Tematik	a. Perumusan tujuan b. Penentuan tema kegiatan c. Penyusunan langkah	6,7,8,9,14,10,11,12,13,18

Tentang Pembelajaran Tematik		Kegpembelajaran d. Menentukan sumber dan media e. Perancangan penilaian	
	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	15,16
	Evaluasi Pembelajaran Tematik	a. Jenis evaluasi b. Pelaksanaan c. Evaluasi	19,20 (20 item)

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Pemilihan Media Pembelajaran**

Variabel	Dimensi	indikator	Item
Pemilihan Media Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	ketepatan media dengan tujuan pembelajaran	1,12,13, 14
	Keefektifan memilih media	Kesesuaian memilih media terhadap pembelajaran	2, 6, 16
	Peserta didik	kesesuaian perkembangan dan usia anak	3, 11, 15
	Ketersediaan media	kemudahan memperoleh/membuat media	7,8,9
	Kemampuan orang yang menggunakan	keterampilan guru dalam menggunakan media	5, 17, 18
	Alokasi waktu	ketersediaan waktu untuk menggunakan media	4, 10 (18 item)

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Uji Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu diolah datanya karena data yang didapat masih berupa data mentah. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan

adalah analisis statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berupa angka-angka.

Dari uraian di atas, maka alasan penelitian menggunakan teknik analisis statistik untuk penghitungannya karena data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka.

Analisis data untuk menguji hipotesis antara X dengan Y, digunakan statistik melalui korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Gambar 3. Rumus *Product Moment***

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefesien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel X
Y	= Skor variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tes dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Prasayarat

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data penelitian yang diperoleh mempunyai distribusi atau sebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas ini adalah menggunakan uji liliefors. Langkah pengujiannya mengikuti prosedur Sudjana (2005 : 446) yaitu :

- a) Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus di halaman selanjutnya.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

SD : Simpangan baku

Z : Skor baku

x : Row skor

$\bar{X}$  : Rata-rata

- b) Setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku. Kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c) Selanjutnya dihitung  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  kalau proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \dots \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d) Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya
- e) Ambil harga paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut.

Sebutlah harga terbesar ini dengan  $L_o$ . Setelah harga  $L_o$ , nilai hasil



perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai kritis  $L_o$  untuk uji liliefors dengan taraf signifikan 0,05. Bila harga  $L_o$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $L_{tabel}$ , maka data yang akan diolah tersebut berdistribusi normal, sedangkan bila  $L_o$  lebih besar ( $>$ ) dari  $L_{tabel}$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

$L_o < L_{tabel}$  berarti normal

$L_o > L_{tabel}$  berarti tidak normal

**Tabel 5. Intreprestasi Koefesien Korelasi**

<b>Interval Koefesien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bab ini dikemukakan simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi dari pemahaman pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran AUD mendapatkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.516 > r$  tabel  $0.329$  Sehingga  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pemahaman pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini, namun dapat kita lihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi Nilai  $r$  hubungannya masuk dalam kategori sedang antara pemahaman pembelajaran tematik terhadap pemilihan media pembelajaran anak usia dini. Ada Hubungan yang signifikan Hubungan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran anak usia dini Dikecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

## 5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah :

1. Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan komperensif sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah sampel dan variabel.
2. Guru diwajibkan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran tematik dan pemilihan media mempelajari anak usia dini.
3. Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pemilihan media pembelajaran anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992/1993). *Media Pengajaran*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud, Jakarta.

Daeng, I Nyoman Sudana. 1993. *Media Pendidikan*. FIP IKIP, Malang.

Davies, M. & Shankar-Brown, R. 2011. A programmatic approach to teaming and thematic instruction. *North Carolina Middle School Association Journal*. 26 (1), 1-17.

Hasan baharun. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Jurnal Cendekia*. 14 (2), 231–246.

Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. PT.Luxima Metro Media, Jakarta.

Husain, S. 2018. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat. *Alltizam*. 3(1), 54-65.

Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 1991. *Media pengajaran*. Sinar Baru, Bandung.

Saptiani. 2016. Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013. *JEA*. 1 (1), 14-35 .

Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung. 2011 *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Sujiono. Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta.

Sungkono. 2008. *Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Jakarta.

Supardi. 2013. *Kinerja guru*. Rajawali Perss, Jakarta.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga, Jakarta.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi AUD TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Kencana, Jakarta.